

Gangguan kepadatan tulang pada orang dewasa di daerah urban dan rural

Sarah Mardiyah, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20450060&lokasi=lokal>

Abstrak

Gangguan kepadatan tulang atau osteoporosis dan osteopenia merupakan

masalah kesehatan masyarakat utama yang disebabkan oleh banyak

faktor. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui berbagai faktor yang

berhubungan dengan gangguan kepadatan tulang pada kelompok usia dewasa di daerah urban dan rural terpilih di Provinsi Jawa Barat tahun 2012.

Desain penelitian yang digunakan adalah potong lintang dengan sampel

142 responden. Penelitian dilakukan pada bulan Mei _ Juni 2012 di Pesona

Khayangan, Kecamatan Sukmajaya, Kota Depok, sebagai daerah urban

dan Desa Pabuaran, Kecamatan Gunung Sindur, Kabupaten Bogor sebagai daerah rural. Prevalensi gangguan kepadatan tulang dalam penelitian

ini adalah sekitar 31,7% (4,2% osteoporosis dan 27,5% osteopenia).

Analisis multivariat menemukan responden yang mempunyai indeks massa tubuh (IMT) < 23,49 kg/m² berisiko mengalami gangguan kepadatan tulang 5,5 kali lebih tinggi daripada responden dengan IMT > 27,36 kg/m².

Responden yang mempunyai IMT 23,49 _ 27,36 kg/m² berisiko mengalami

gangguan kepadatan tulang 2,2 kali lebih tinggi daripada responden yang

mempunyai IMT > 27,36 kg/m² setelah dikontrol variabel usia, asupan vitamin D, dan asupan protein. Pada penelitian ini, IMT merupakan faktor yang

paling berhubungan dengan gangguan kepadatan tulang setelah dikontrol

variabel usia, asupan vitamin D, dan asupan protein. Semakin rendah

IMT, maka semakin tinggi risiko gangguan kepadatan tulang.

Bone density disorder (osteoporosis and osteopenia) is a major public

health problem caused by multifactor. The purpose of this study was to find

out factors related to adult bone density disorder in the selected urban and

rural area, West Java Province, 2012. It used cross-sectional method and

the samples were 142 respondents. The data was taken from 2012 May to

June in Pesona Khayangan, Kecamatan Sukmajaya, Kota Depok as the urban area and Desa Pabuaran, Kecamatan Gunung Sindur, Kabupaten

Bogor as the rural area. Prevalence of bone density disorder in this study

was 31.7% (4.2% osteoporosis and 27.5% osteopenia). Multivariate analysis verified that respondent with body mass index (BMI) < 23.49 kg/m² will

5.5 times higher to have bone density disorder than respondent with BMI >

27.36 kg/m². Respondent with BMI 23.49 _ 27.36 kg/m² will 2.2 times higher to have bone density disorder than respondent with BMI > 27.36 kg/m²

after controlled by age, vitamin D and protein intake variable. In this study,

BMI is the most related factor of bone density disorder after controlled by

age, vitamin D and protein intake variable. The lower BMI, the higher risk of

bone density disorder.